



# International Symposium on Javanese Culture 2025

KERANGKA ACUAN KEGIATAN  
**SIMPOSIUM INTERNASIONAL BUDAYA JAWA**  
**“Aparatur di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat”**  
Yogyakarta, April 2025

## LATAR BELAKANG

Pasca dilaksanakannya Perjanjian Giyanti pada 13 Februari 1755, Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat memulai jalannya pemerintahan mandiri di bawah kepemimpinan Sri Sultan Hamengku Buwono I. Dalam memutar roda pemerintahan, terdapat aparatur yang berasal dari golongan sipil maupun militer. *Abdi Dalem* merupakan aparatur sipil, sedangkan aparatur militernya adalah *Prajurit Kasultanan*. Tanpa adanya aparatur, maka roda pemerintahan di Kesultanan Yogyakarta tidak akan berjalan dengan baik.

Para aparatur sipil menjalankan tugas sebagai pelaksana operasional di setiap organisasi. Saat ini, *Abdi Dalem* di Yogyakarta terbagi atas golongan *Punakawan*, dan *Keprajan*. Kemudian di dalamnya terdapat ragam kepangkatan dan ciri khas masing-masing. Tidak sekadar menjalankan tugas operasional, *Abdi Dalem* juga lekat dengan perannya sebagai Abdi Budaya. Seseorang yang mampu memberi suri tauladan bagi masyarakat luas dan melestarikan tradisi Jawa.

Terdapat jalan panjang dan pasang surut terhadap *Prajurit Kasultanan* sejak masa Pangeran Mangkubumi. Intervensi pemerintah kolonial misalnya, kemudian mengubah tata laksana dan tata ruang *bregada* prajurit yang semula berada di dalam benteng. Beragam penyesuaian, penyederhanaan, hingga adanya perubahan di dalam tubuh *Prajurit Kasultanan* terjadi dari waktu ke waktu. Meskipun dalam fungsi yang berbeda keberadaan *bregada* prajurit di Keraton Yogyakarta tetap dilestarikan.

Keberadaan *Abdi Dalem* dan *Prajurit* sebagai aparatur di Kesultanan Yogyakarta mampu melintasi zaman. Beberapa jenis aparatur bahkan sudah tidak dapat dijumpai. Sebut saja adanya *bregada* prajurit puteri *Langenkusuma*, *Abdi Dalem Palawija*, para penarik pajak dan cukai, serta pelaksana sistem peradilan. Namun demikian, kajian, pencatatan, serta pemaknaan mendalam terhadap setiap aparatur di Kesultanan Yogyakarta tetap penting untuk diteliti. Dengan demikian, pembelajarannya diharapkan dapat berkontribusi terhadap kehidupan sosial, budaya, religi, dan keilmuan secara luas.



## International Symposium on Javanese Culture 2025

Dengan mengambil momentum ulang tahun penobatan atau *Tingalan Jumenangan Dalem* Sri Sultan Hamengku Buwono X berdasarkan Tahun Masehi, Keraton Yogyakarta akan kembali menggelar Simposium Internasional Budaya Jawa yang ke-7. Gelaran simposium yang akan diselenggarakan pada April 2025 ini mengusung tema "*Aparatur di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat*".

Gagasan awal penyelenggaraan Simposium Internasional Budaya Jawa ini adalah membuka ruang diskusi atas hasil studi para akademisi, peneliti dan pemerhati Budaya Jawa yang terkait dengan Kesultanan Yogyakarta. Simposium ini menjadi jembatan untuk bersilang pendapat sekaligus bertukar informasi terkait Budaya Jawa antara peneliti junior maupun senior dari dalam maupun luar negeri. Simposium dibagi ke dalam beberapa sub bahasan, menyesuaikan ketersediaan penulisan terkait tema yang ditentukan.

Dengan demikian, terbuka ruang seluas-luasnya untuk ragam peluang kajian terkait aparatur di Kesultanan Yogyakarta melalui berbagai studi keilmuan, baik antropologi, filologi, sejarah, sains, politik, psikologi, pendidikan, gender, filsafat, seni pertunjukan, dan lain sebagainya yang terkait dengan tema.

### TUJUAN

Tujuan dari penyelenggaraan Simposium Internasional Budaya Jawa, antara lain:

1. Merayakan ulang tahun penobatan Sri Sultan Hamengku Buwono X atau *Tingalan Jumenangan Dalem* melalui kegiatan yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan
2. Menggali sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Budaya Jawa, khususnya Kesultanan Yogyakarta.
3. Membangkitkan semangat pembelajaran sejarah, budaya dan ilmu pengetahuan Jawa secara meluas untuk generasi dan masa yang akan datang.
4. Meningkatkan pemahaman terhadap aparatur dan struktur pemerintahan di Kasultanan Yogyakarta.
5. Menjaga agar berbagai kekayaan budaya di Kesultanan Yogyakarta memiliki relevansi terhadap perkembangan zaman.



TINGALAN  
JUMENENGAN DALEM

## International Symposium on Javanese Culture 2025

### PROGRAM

Hari 1:	Hari 2:
08:00 – 09:00 : Registrasi	08:00 – 09:00 : Registrasi
09:00 – 10:00 : Pembukaan	09:00 – 10:00 : Gelar Wicara
10:00 – 10:45 : Rehat	10:00 – 10:30 : Rehat
<b>Sesi I:</b>	<b>Sesi III</b>
10:45 – 12:45 : Pemantik Diskusi	10:30 – 12:30 : Pemantik Diskusi
Paper 1	Paper 1
Paper 2	Paper 2
Paper 3	Paper 3
12:45 – 13:45 : Rehat Siang	12:30 – 13:30 : Rehat Siang
<b>Sesi II:</b>	<b>Sesi IV:</b>
13:45 – 15:45 : Pemantik Diskusi	13:30 – 15:30 : Pemantik Diskusi
Paper 1	Paper 1
Paper 2	Paper 2
Paper 3	Paper 3
	15:30 – 16:00 : Penutupan

### CALL FOR PAPER

Simposium Internasional Budaya Jawa tahun 2025 mengangkat tema “*Aparatur di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat*”. Cakupan dari tema tersebut begitu luas, termasuk dapat meliputi:

- 1) Sejarah perkembangan aparatur di Kesultanan Yogyakarta
- 2) Kependidikan dan penugasan dari tiap aparatur,
- 3) Busana dan atribut yang digunakan,
- 4) Toponimi terhadap kelompok aparatur di Kesultanan Yogyakarta,
- 5) Aturan dan tata perilaku bagi aparatur,
- 6) Seni pertunjukan yang menggambarkan aparatur negara,
- 7) Relevansi aparatur di Kesultanan Yogyakarta terhadap situasi terkini,
- 8) lain-lain\*

\*Tidak menutup kemungkinan untuk menghadirkan pembahasan lain yang tetap sejalan dengan tema.

Pada pelaksanaan simposium ke-7 ini akan dibuka *call for paper* bagi peneliti, akademisi, dan pemerhati budaya dari dalam dan luar negeri. Calon peserta diwajibkan untuk mengirimkan *extended abstract* atau *full paper* yang sesuai dengan tema tahun ini. Masing-masing sub-bahasan akan dipilih 3-4 tulisan yang akan dipresentasikan bersama



## International Symposium on Javanese Culture 2025

dengan akademisi senior dari dalam maupun luar negeri, yang juga akan bertindak sebagai pembimbing dan penelaah tulisan (*reviewer*).

*Call for paper* akan dibuka mulai tanggal 5 Agustus - 15 September 2024. *Extended abstract* maupun *full paper* dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, dan dikirim melalui email ke [symposium@kratonjogja.id](mailto:symposium@kratonjogja.id). Penulis naskah terpilih akan mendapatkan fasilitasi bimbingan dengan para *reviewer*. Setelah dipresentasikan, naskah terpilih akan diterbitkan oleh Keraton Yogyakarta. Informasi selengkapnya dapat diakses melalui: <https://symposium.kratonjogja.id/>.

### KETENTUAN:

1. Pengiriman abstrak 500-1000 kata (tidak termasuk daftar referensi), atau
2. *Full paper* 6000-8000 kata (tidak termasuk daftar referensi)
3. Abstrak harus terdiri dari:
  - a) Judul
  - b) Tujuan
  - c) Metode
  - d) Diskusi
  - e) Hasil
  - f) Kesimpulan
4. Referensi menggunakan sitasi gaya APA (6th edition)
5. Abstrak atau *full paper* dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris
6. Tenggat waktu pengumpulan abstrak atau *full paper* dilakukan melalui email [symposium@kratonjogja.id](mailto:symposium@kratonjogja.id) maksimal 15 September 2024 pukul 23:59 WIB dengan subyek email: "Symposium 2025\_Nama Pendaftar"





# International Symposium on Javanese Culture 2025

## TERMS OF REFERENCE INTERNATIONAL SYMPOSIUM ON JAVANESE CULTURE "Apparatuses at the Sultanate of Yogyakarta" Yogyakarta, April 2025

### BACKGROUND

Following the signing of the Giyanti Treaty on February 13, 1755, the Sultanate of Yogyakarta began its independent governance under Sri Sultan Hamengku Buwono I. The apparatuses comprised of both civil and military are essential for the effective functioning of the government. Civil apparatus, known as *Abdi Dalem*, and military apparatus, called *Prajurit Kasultanan*.

Civil apparatus managed everyday tasks within various organizations. Today, *Abdi Dalem* in Yogyakarta is divided into two groups: *Punakawan* and *Keprajan*, each with its own ranks and roles. In addition to their operational duties, *Abdi Dalem* are also vital in preserving Javanese culture and setting positive examples for the community.

The *Prajurit Kasultanan* has undergone numerous changes since the time of Prince Mangkubumi. Colonial government interventions, for instance, altered the organization and location of the military brigades originally based inside the fort. Over time, various adjustments and changes have occurred within the military structure. Despite the changing roles, the military brigades at The Palace of Yogyakarta are still maintained.

The roles of *Abdi Dalem* and *Prajurit* as official apparatuses in The Palace of Yogyakarta have persisted through different eras. Some types of apparatuses no longer exist today, such as the female brigade *Langenkusuma*, *Abdi Dalem Palawija*, tax and customs officials, and judicial officers. However, studying and understanding each type of apparatus in the Sultanate remains important. This knowledge significantly contributes to social, cultural, religious, and scientific fields.

To celebrate the accession to the throne anniversary or *Tingalan Jumenengan Dalem* of Sri Sultan Hamengku Buwono X according to the Anno calendar, The Palace of Yogyakarta will host the 7th International Symposium on Javanese Culture in April 2025. The symposium will bring the theme of the "*Apparatuses at the Sultanate of Yogyakarta*".

The main objective of the International Symposium on Javanese Culture is to provide a platform for discussion among academics, researchers, and enthusiasts of



## International Symposium on Javanese Culture 2025

Javanese culture related to The Sultanate of Yogyakarta. This symposium aims to facilitate the exchange of ideas and information about Javanese culture between junior and senior researchers from both local and international backgrounds. The symposium will be divided into several sub-topics, based on the availability of writings related to the chosen theme.

This presents numerous opportunities for various studies related to the apparatuses at The Sultanate of Yogyakarta through different academic disciplines, such as anthropology, philology, history, science, politics, psychology, education, gender studies, philosophy, and other fields related to the theme.

### OBJECTIVES

The objectives of the International Symposium on Javanese Culture are as follows:

1. To commemorate the accession to the throne anniversary of Sri Sultan Hamengku Buwono X, known as *Tingalan Jumenengan Dalem*, through activities that support the development and dissemination of knowledge.
2. To investigate and document the history, culture, and scholarly aspects related to Javanese culture, with a particular focus on The Sultanate of Yogyakarta.
3. To encourage the broad learning and appreciation of Javanese history, culture, and knowledge, ensuring its transmission to future generations.
4. To improve knowledge and comprehension of the officials and administrative structure of The Sultanate of Yogyakarta.
5. To ensure that the diverse cultural heritage of The Sultanate of Yogyakarta remains pertinent and adaptable to contemporary developments



TINGALAN  
JUMENENGAN DALEM

# International Symposium on Javanese Culture 2025

## PROGRAM

Day 1:	Day 2:
08:00 – 09:00 : Registration 09:00 – 10:00 : Opening 10:00 – 10:45 : Break <b>Session I:</b> 10:45 – 12:45 : Discussant Paper 1 Paper 2 Paper 3 12:45 – 13:45 : Lunch Break <b>Session II:</b> 13:45 – 15:45 : Discussant Paper 1 Paper 2 Paper 3	08:00 – 09:00 : Registration 09:00 – 10:00 : Talk Show 10:00 – 10:30 : Break <b>Session III</b> 10:30 – 12:30 : Discussant Paper 1 Paper 2 Paper 3 12:30 – 13:30 : Lunch Break <b>Session IV:</b> 13:30 – 15:30 : Discussant Paper 1 Paper 2 Paper 3 15:30 – 16:00 : Closing

## CALL FOR PAPER

The theme for the 2025 International Symposium on Javanese Culture is "*Apparatuses at the Sultanate of Yogyakarta*". This theme covers the following topics:

1. The history of apparatuses in The Palace of Yogyakarta
2. The ranks and duties of each apparatus
3. The clothing and symbols used by officials
4. The names and groups of apparatuses in The Palace of Yogyakarta
5. The rules and behavior codes for apparatuses
6. Performing arts related to state apparatuses
7. How apparatuses in The Palace of Yogyakarta stay related to today's world
8. other topics\*

\*Other relevant topics aligned with the theme are also welcome.

The 7th symposium invites researchers, academics, and cultural enthusiasts from around the world to submit their work. Participants need to submit an extended abstract



TINGALAN  
JUMENENGAN DALEM

## International Symposium on Javanese Culture 2025

or a full paper that fits the theme of this year. For each sub-topic, 3-4 papers will be selected for presentation alongside senior academics from both local and international institutions, who will also act as mentors and reviewers.

The call for papers will be open from August 5 to September 15, 2024. Extended abstracts or full papers can be written in Indonesian or English and submitted via email to [symposium@kratonjogja.id](mailto:symposium@kratonjogja.id). Selected authors will receive mentoring from reviewers. After presentation, the selected papers will be published by The Palace of Yogyakarta. For more information, please visit: <https://symposium.kratonjogja.id/>.

### SUBMISSION GUIDELINES:

1. **Abstracts:** 500-1000 words (excluding references)
2. **Full Papers:** 6000-8000 words (excluding references)
3. Abstracts must include:
  - a) Title
  - b) Objectives
  - c) Methodology
  - d) Discussion
  - e) Results
  - f) Conclusion
4. References must follow APA citation style (6th edition)
5. Abstracts and full papers can be written in Indonesian or English
6. Submissions must be sent via email to [symposium@kratonjogja.id](mailto:symposium@kratonjogja.id) by September 15, 2024, 11:59 WIB, with the email subject: "Symposium 2025\_Applicant Name"